5

APPENDICES

APPENDIX 1 Surat Permohonan Izin Observasi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 3468/UN48.7.1/DT/2019 7 Oktober 2019

Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. Kepala SMK Negeri 3 Singaraja
di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Proposal Penelitian/Skripsi, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ni Luh Aprilia Purnamasari
NIM	: 1612021045
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2019/2020

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

Nyoman Doddy Widhiastana, S.T.,M.M.
NIP. 197305292001121001

Tembusan:
1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

APPENDIX 2 Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 478/UN48.7.1/DT/2020 7 Februari 2020

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Negeri 3 Singaraja
di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ni Luh Aprilia Purnamasari
NIM	: 1612021045
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2019/2020
Judul	: The Implementation of English Teacher's Differentiated Instruction to Disable Student in Inclusive School

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197609022000031001

Tembusan:
1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

APPENDIX 3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 3 SINGARAJA
Jalan Gempol, Banyuning, Singaraja, Bali 81151 Tlp./Fax. (0362) 24544
Web site : http://www.smkn3singaraja.sch.id E-Mail : smk3singaraja@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/1827/SMKN.3.SGR/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. I Nyoman Suastika, M.Pd
NIP	:	19620306 198703 1 015
Jabatan	:	Kepala SMK Negeri 3 Singaraja

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama	:	Ni Luh Aprilia Purnamasari
N I M	:	1612021045
Jurusan	:	Bahasa Asing
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas	:	Bahasa dan Seni Undiksha
Judul Skripsi	:	*The Implementation of English Teacher's Differentiated Instruction to Disable Student in Inclusive School*

Memang benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 13 Januari 2020 s/d 06 Februari 2020 di kelas XI MM 2 di SMK Negeri 3 Singaraja

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 29 Juni 2020
Kepala Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI BALI
SMK NEGERI 3 SINGARAJA
DISDIKPORA

Drs. I Nyoman Suastika, M.Pd.
Pembina Tk I
NIP. 19620306 198703 1 015

Scanned with CamScanner

APPENDIX 4 Blueprint Observation Checklist

No	Dimensions	Indicators	Number of question where it appears	Number of Items
1.	Content (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	1. Providing students with choices in order to add depth to learning	1,2,5,6	4
		2. Providing students with additional recourses that match their levels of understanding	3,4	2
2.	Process (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	1. Providing varied options at different levels of difficulty or based on differing students interest	7,	1
		2. Offering different amounts of teacher and student support for a task	8, 9	2
		3. Giving choices about how students express their understanding	12	1
		4. Varying the learning process depending upon how students learn	10,11,	2

3.	Product (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	1. Providing challenge, variety, and choice	13,14,15,16	4
		2. Giving students options about how to express required learning	17,18,	2
4.	Learning Environment (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	1. Considering the look and feel of the classroom	19	1
		2. Providing a safe and positive environment for learning	21	1
		3. Allowing for individual work preferences	20	1
		4. Managing the learning space	22	1
TOTAL ITEMS				22

APPENDIX 5 the Results of Observation Checklist

No	Differentiated Instruction	Meeting							
		1	2	3	4	5	6	7	8
CONTENT									
1.	The teacher gives pre-assessment to determine students' level before teaching students with appropriate level of content	-	-	-	-	√	-	-	
2.	The teacher delivers the content in different ways; whole to part or part to whole	√	-	-	√	√	√	-	
3.	The teacher provides various level of text for teaching disabled student and regular students	√	-	-	√	√	-	-	
4.	The teacher uses different tape recordings and videos to convey key concepts for disabled student and regular students	-	-	-	-	-	-	-	
5.	The teacher re-teaches the content for disabled student and regular students in different ways	-	-	√	-	-	-	√	
6.	The teacher uses Bloom's Taxonomy to encourage thinking about content at several levels	√	√	√	√	√	√	√	
PROCESS									
7.	The teacher gives different options for disabled student and regular students in following speaking, reading, listening, and writing activity	√	√	√	√	√	√	√	
8.	The teacher provides different learning supports for disabled student and regular students	√	-	-	√	-	-	-	
9.	The teacher offers "hand on" supports for disabled student and regular students in different ways	√	√	√	√	√	√	√	

10.	The teacher provides flexible grouping for disabled student and regular students	√	√	√	√	√	√	√	
11.	The teacher gives different length of time for disabled student and regular students to complete the task	-	√	-	-	-	-	-	
12.	The teacher gives choices for disabled student and regular students to show their understanding about a topic	√	√	√	√	√	√	√	
PRODUCT									
13.	The teacher gives different theme for disabled student and regular students in making a product for a topic	√	-	-	-	√	-	-	
14.	The teacher offers different working arrangements (individual or groups) for disabled student and regular students	√	-	-	-	√	-	-	
15.	The teacher provide different rubrics for disabled student and regular students	√	-	-	-	√	-	-	
16.	The teacher allows disabled student and regular students to make a product in varied ways	√	-	-	-	√	-	-	
17.	The teacher offers different criteria for disabled student and regular students in making a product	√	-	-	-	√	-	-	
18.	The teacher provides or allows disabled student and regular students to use various type of resources in making a product	√	-	-	-	√	-	-	
LEARNING ENVIRONMENT									
19.	The teacher sets up different seating arrangement for disabled student and regular students	√	√	√	√	√	√	√	
20.	The teacher provides different guidance of independent work for disabled student and regular students	√	√	√	√	√	√	√	

21.	The teacher vary the place where learning occurs (inside the classroom, outside the classroom, or lab)	√	√	√	√	√	√	√	
22.	The teacher manages the learning space for disabled student and regular students	√	√	√	√	√	√	√	

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

APPENDIX 6 the Results of Field Notes

Meeting 1

Dimensions	Aspects	Results
Content (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing students with choices in order to add depth to learning	- Guru menggunakan Bahasa Indonesia untuk menjelaskan materi kepada siswa berkebutuhan khusus sedangkan menggunakan Bahasa Inggris dan menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia ketika menjelaskan materi kepada siswa tidak berkebutuhan khusus. - Guru meminta siswa berkebutuhan khusus menyalin teks eksposisi (level 2 dari Bloom Taxonomy) sedangkan siswa tidak berkebutuhan khusus diminta membuat teks dengan bahasa sendiri untuk memahami materi lebih dalam (level 6 dari Bloom Taxonomy)
	Providing students with additional recourses that match their levels of understanding	- Guru memberikan link terkait materi untuk siswa berkebutuhan khusus sedangkan guru memberikan kebebasan bagi siswa tidak berkebutuhan khusus mencari materi di internet.
PROCESS (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing varied options at different levels of difficulty or based on differing students interest	- Ketika di kelas writing, guru meminta siswa berkebutuhan khusus menyalin teks yang ditemukan di internet sedangkan guru meminta siswa tidak berkebutuhan khusus membuat teks dengan topik yang sama atau berbeda dengan teman sebangku
	Offering different amounts of teacher and student support for a task	- Guru membimbing siswa berkebutuhan khusus mencari sumber dengan topik yang sesuai untuk dipahami sebelum menyalin teks sedangkan memberikan kebebasan untuk siswa tidak berkebutuhan khusus mencari sumber atau menggunakan contoh

		yang ditemukan di internet sebagai acuan pembuatan teks.
	Giving choices about how students express their understanding	- Guru meminta siswa berkebutuhan khusus menyampaikan pemahaman terkait materi menggunakan Bahasa Indonesia di tempat duduknya secara oral sedangkan siswa tidak berkebutuhan khusus menyampaikan pemahaman mereka secara individu atau berpasangan di depan kelas menggunakan Bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebelum guru memerintahkan semua siswa membuat teks eksposisi
	Varying the learning process depending upon how students learn	- Guru melakukan diskusi dengan seluruh siswa sebelum menjelaskan materi, meminta siswa tidak berkebutuhan khusus melakukan diskusi untuk menemukan contoh teks di internet, dan membimbing siswa disabilitas mencari contoh teks/sumber lainnya di internet
PRODUCT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing challenge, variety, and choice	- Guru memberikan topik khusus untuk siswa tidak berkebutuhan khusus sedangkan guru memberikan kebebasan untuk siswa tidak berkebutuhan khusus menentukan topik yang akan dibuat. - Guru menyediakan rubrik penilaian yang berbeda dengan membedakan jumlah aspek yang dinilai dari teks yang dijadikan sebagai produk. - Guru memberikan kemudahan siswa untuk menyalin teks sebagai produk sedangkan memberikan tantangan bagi siswa tidak berkebutuhan khusus untuk membuat teks sebgai produk akhir di kelas writing.
	Giving students options about how to express required learning	- Guru memberikan pilihan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk menyalin teks secara individu sedangkan siswa tidak berkebutuhan khusus membuat teks secara individu namun boleh dengan topik yang sama atau

		berbeda dengan temannya yang lain.
LEARNING ENVIRONMENT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Considering the look and feel of the classroom	- Guru mengatur tempat duduk siswa berkebutuhan khusus diantara 2 siswa yang masuk ke dalam 10 besar (tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya dapat berubah) sedangkan guru memberikan kebebasan untuk siswa tidak berkebutuhan khusus memilih tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya (tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya dapat berubah)
	Providing a safe and positive environment for learning	- Gurumemberikan guidance menggunakan Bahasa Indonesia secara langsung bagi siswa berkebutuhan khusus dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran dan duduk di depan siswa sedangkan guru hanya memberikan intruksi pembuatan teks secara oral menggunakan Bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan memastikan siswa bekerja secara individu tanpa mengganggu siswa yang lain
	Allowing for individual work preferences	- Guru mengajak siswa belajar di dalam kelas namun memperbolehkan siswa untuk duduk berkelompok atau individu dalam pembuatan teks bagi siswa tidak berkebutuhan khusus/menyalin teks bagi siswa berkebutuhan khusus
	Managing the learning space	- Guru mengatur jarak tempat duduk dan memberikan space yang cukup di depan kelas agar siswa yang menyampaikan pendapat di depan dapat merasa nyaman

MEETING 2

Dimensions	Aspects	Results
Content (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson &Alan, 2000)	Providing students with choices in order to add depth to learning	- Guru meminta siswa berkebutuhan khusus membuat 5 soal + jawaban dengan tingkat kesulitan diantara C1,C2 dengan bimbingan guru sedangkan guru meminta siswa tidak berkebutuhan khusus membuat 10 soal+jawaban dari teks eksposisi yang dibuat pada pertemuan sebelumnya secara individu dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari siswa berkebutuhan khusus
	Providing students with additional recourses that match their levels of understanding	-
PROCESS (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing varied options at different levels of difficulty or based on differing students interest	- Ketika di kelas reading, guru meminta siswa berkebutuhan khusus membuat soal dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan siswa tidak berkebutuhan khusus
	Offering different amounts of teacher and student support for a task	- Guru selalu membimbing dan terkadang duduk di depan siswa berkebutuhan khusus untuk membantunya membuat pertanyaan dan hanya sebagai fasilitator untuk siswa tidak berkebutuhan khusus, berkeliling, mendekati siswa, dan membantunya pada saat kesulitan membuat pertanyaan
	Giving choices about how students express their understanding	- Guru memberikan kebebasan bagi seluruh siswa untuk membuat soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan teks eksposisi yang telah dibuat sedangkan khusus untuk siswa disbilitas guru membimbing siswa untuk membuat

		soal sesuai dengan level pemahaman siswa.
	Varying the learning process depending upon how students learn	- Guru membimbing siswa berkebuthan khusus membuat soal sedanngkan memberikan kebebasan bagi siswa tidak berkebutuhan khusus membuat soal dengan duduk berkelompok dengan siswa yang memiliki topik sama. - Guru memberikan tambahan waktu untuk menyelasaikan tugas dan mengumpulkannya setelah makan siang
PRODUCT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing challenge, variety, and choice	-
	Giving students options about how to express required learning	-
LEARNING ENVIRONMENT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Considering the look and feel of the classroom	- Guru mengatur tempat duduk siswa berkebutuhan khusus diantara 2 siswa yang masuk ke dalam 10 besar (tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya dapat berubah) sedangkan guru memberikan kebebasan untuk siswa tidak berkebutuhan khusus memilih tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya (tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya dapat berubah)
	Providing a safe and positive environment for learning	- Guru akan memberikan guidance bagi siswa berkebutuhan khusus dalam setiap tahap pembuatan soal dan duduk di depan siswa sedangkan guru hanya memberikan intruksi pengerjaan soal secara oral kepada siswa tidak berkebutuhan khusus
	Allowing for individual work preferences	- Guru mengajak siswa untuk belajar di dalam kelas namun memperbolehkan siswa untuk duduk berkelompok atau individu dalam pembuatan soal dan khusus

		untuk siswa berkebutuhan khusus tetap duduk dalam kelompok namun dibimbing secara khusus oleh guru
	Managing the learning space	- Guru mengatur jarak tempat duduk dan memberikan space yang cukup di depan kelas agar siswa merasa nyaman mengatur tempat duduk secara kelompok

MEETING 3

Dimensions	Aspects	Results
Content (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing students with choices in order to add depth to learning	- Guru mendekati siswa berkebutuhan khusus dan meriview materi-materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya menggunakan Bahasa Indonesia sedangkan guru meriview kembali materi-materi yang sudah dibahas menggunakan Bahasa Inggris dan menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia untuk siswa tidak berkebutuhan khusus - Guru hanya meminta siswa berkebutuhan khusus untuk mancari arti kosa kata untuk melengkapi teks rumpang pada soal yang diberikan meskipun bekerja dalam kelompok (level 2 Bloom's Taxonomy) sedangkan guru meminta siswa tidak berkebutuhan khusus menjawab soal dari part I, II, III secara berkelompok.
	Providing students with additional recourses that	-

	match their levels of understanding	
PROCESS (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing varied options at different levels of difficulty or based on differing students interest	- Ketika di kelas reading, guru meminta siswa berkebutuhan khusus mencari arti kosa kata untuk melengkapi teks rumpang sedangkan siswa tidak berkebutuhan khususdiminta bekerja kelompok menjawab soal part I,II,III
	Offering different amounts of teacher and student support for a task	- Guru membantu siswa berkebutuhan khusus menggunakan *google translate* untuk menemukan arti dari kosa kata sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, terkadang berkeliling, mendekati kelompok, dan membantunya ketika kesulitan menjawab pertanyaan
	Giving choices about how students express their understanding	- Dalam menjawab soal, guru memberikan pilihan untuk menjawab soal yang lebih mudah sebelum menjawab soal yang lebih sulit secara kolaboratif. Jawaban yang benar akan menunjukkan pemahaman siswa. Sedangkan siswa berkebutuhan khusus hanya mencari arti kosa kata untuk melengkapi teks rumpang meskipun bekerja secara berkelompok
	Varying the learning process depending upon how students learn	- Guru meminta siswa berkebuthan khusus bekerja secara kelompok dengan 2 siswa yang masuk ke dalam 10 besar sedangkan memberikan kebebasan untuk siswa tidak berkebutuhan khusus membentuk kelompok yang terdiri dari 3 orang.
PRODUCT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing challenge, variety, and choice	-
	Giving students options about how to express required learning	-

LEARNING ENVIRONMENT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Considering the look and feel of the classroom	- Guru mengatur tempat duduk siswa berkebutuhan khusus untuk duduk berkelompok dengan 2 siswa yang masuk ke dalam 10 besar sedangkan guru memberikan kebebasan untuk siswa tidak berkebutuhan khusus memilih tempat duduk dan teman kelompoknya.
	Providing a safe and positive environment for learning	- Guru memberikan intruksi khusus bagi siswa berkebutuhan khusus dalam setiap tahap pengerjaan soal dan duduk di depan siswa sedangkan guru hanya memberikan intruksi pengerjaan soal secara tulis di soal yang diberikan.
	Allowing for individual work preferences	- Guru mengajak siswa untuk belajar di dalam kelas namun memperbolehkan siswa untuk duduk berkelompok dan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus tetap duduk dalam kelompok namun dibimbing secara khusus oleh guru dalam mencari arti kosa kata yang sulit
	Managing the learning space	- Guru mengatur jarak tempat duduk dan memberikan space yang cukup di depan kelas agar siswa merasa nyaman mengatur tempat duduk secara kelompok

MEETING 4

Dimensions	Aspects	Results
Content (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing students with choices in order to add depth to learning	- Guru mendekati siswa berkebutuhan khusus dan menjelaskan materi menggunakan Bahasa Indonesia sedangkan guru menjelaskan materi dari memberikan contoh personal letter serta menganalisis struktur teks dari personal letter dengan menggunakan 2 Bahasa - Guru meminta siswa menganalisis struktur teks (C4) untuk siswa tidak berkebutuhan khusus sedangkan meminta untuk menyalin teks untuk

		siswa tidak berkebutuhan khusus (C2)
	Providing students with additional recourses that match their levels of understanding	- Guru memberikan link bagi siswa berkebutuhan khusus terkait materi sedangkan siswa tidak berkebutuhan khusus diminta untuk mencari sumber di internet sebelum guru menjelaskan materi
PROCESS (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing varied options at different levels of difficulty or based on differing students interest	- Ketika di kelasreading, guru meminta siswa berkebutuhan khusus menyalin *personal letter* yang sudah berisi identifikasi stuktur/bagian-bagiannya di internet sedangkan guru meminta siswa tidak bekebutuhan khusus menganalisis struktur/bagian-bagian dari personal letter yang ditemukan dari internet
	Offering different amounts of teacher and student support for a task	- Guru membimbing siswa berkebutuhan khusus untuk menyalin personal letter dan membantunya untuk melafalkan kosa kata yang sulit sedangkan memberikan kebebasan untuk siswa tidak berkebutuhan khusus mencari sumber atau menggunakan contoh yang ditemukan di internet sebelum melakukan analisis struktur/bagiab-bagian personal letter
	Giving choices about how students express their understanding	- Guru meminta siswa berkebutuhan khusus menyampaikan pemahaman terkait materi menggunakan Bahasa Indonesia di tempat duduknya secara oral sedangkan siswa tidak berkebutuhan khusus menyampaikan pemahaman mereka secara individu atau berpasangan di depan kelas menggunakan Bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebelum guru memerintahkan semua siswa menganalisis struktur personal letter
	Varying the learning process depending upon how students learn	Guru meminta siswa melakukan diskusi untuk mencari sumber terkait struktur personal letter

PRODUCT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing challenge, variety, and choice	-
	Giving students options about how to express required learning	-
LEARNING ENVIRONMENT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Considering the look and feel of the classroom	- Guru mengatur tempat duduk siswa berkebutuhan khusus diantara 2 siswa yang masuk ke dalam 10 besar (tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya dapat berubah) sedangkan guru memberikan kebebasan untuk siswa tidak berkebutuhan khusus memilih tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya (tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya dapat berubah)
	Providing a safe and positive environment for learning	- Gurumemberikan intruksi menggunakan Bahasa Indonesia bagi siswa berkebutuhan khusus dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran dan duduk di depan siswa sedangkan guru hanya memberikan intruksi pembuatan teks secara oral menggunakan Bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia bagi regular students
	Allowing for individual work preferences	- Guru mengajak siswa belajar di dalam kelas namun memperbolehkan siswa untuk duduk berkelompok atau individu dalam membuat personal letter bagi siswa tidak berkebutuhan khusus/menyalin teks bagi siswa berkebutuhan khusus
	Managing the learning space	- Guru mengatur jarak tempat duduk dan memberikan space yang cukup di depan kelas agar siswa yang menyampaikan pendapat di depan dapat merasa nyaman

MEETING 5

Dimensions	Aspects	Results
Content (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing students with choices in order to add depth to learning	- Guru memberikan pre-assessment yang berisi 20 soal untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang procedure text sebelum menentukan project yang akan dibuat siswa. - Guru memberikan penjelasan secara singkat terkait contoh procedure text menggunakan Bahasa Indonesi**a**untuk siswa berkebutuhan khusus sedangkan guru memberikan penjelasan secara singkat terkait contoh procedure text menggunakan Bahasa Inggris yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia - Membuat monolog atau memodifikasi monolog dari internet untuk content pembuatan video (C2,C3)
	Providing students with additional recourses that match their levels of understanding	- Guru memberikan link khusus bagi siswa terkait materi sedangkan siswa tidak berkebutuhan khusus diminta untuk mencari sumber di internet sebelum guru menjelaskan materi
PROCESS (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing varied options at different levels of difficulty or based on differing students interest	- Guru memberikan kebebasan siswa untuk mendesign video menggunakan aplikasi yang mereka kuasai disertai dengan animasi atau tidak berisikan animasi
	Offering different amounts of teacher and student support for a task	- Guru membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mendesign content video yang akan dibuat sedangkan guru mengawasi siswa tidak berkebutuhan khusus ketika mendesign content video.
	Giving choices about how students express	- Guru memberikan kebebasan siswa membuat dialog/content video dengan bahasa sendiri menggunakan

	their understanding	Bahasa Inggris atau memodifikasi Bahasa dari internet
	Varying the learning process depending upon how students learn	- Guru memberikan kebebasan untuk duduk berkelompok atau individu
PRODUCT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing challenge, variety, and choice	- Guru memberikan topik khusus bagi siswa berkebutuhan khusus sedangkan memberikan kebebasan memilih topik bagi siswa tidak berkebutuhan khusus - Guru memberikan kemudahan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk membuat video tanpa menggunakan animasi sedangkan guru memberikan pilhan kepada siswa tidak berkebutuhan khusus membuat video dengan atau tanpa animasi agar video menjadi lebih menarik. - Guru menyediakan rubrik penilaian yang berbeda dengan membedakan jumlah aspek yang dinilai (speaking/video)
	Giving students options about how to express required learning	- Video dibuat secara individu sesuai topik yang ingin dibuat namun boleh duduk secara berkelompok ketika mendesign video.
LEARNING ENVIRONMENT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Considering the look and feel of the classroom	- Guru mengatur tempat duduk siswa berkebutuhan khusus diantara 2 siswa yang masuk ke dalam 10 besar (tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya dapat berubah) sedangkan guru memberikan kebebasan untuk siswa tidak berkebutuhan khusus memilih tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya (tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya dapat berubah)
	Providing a safe and positive	- Gurumemberikan guidance bagi siswa berkebutuhan khusus dalam

	environment for learning	setiap tahap proses pembelajaran sedangkan guru hanya memberikan intruksi secara oral bagi siswa tidak berkebutuhan khusus.
	Allowing for individual work preferences	- Guru mengajak siswa untuk belajar di dalam kelas namun memperbolehkan siswa untuk duduk berkelompok.
	Managing the learning space	- Guru mengatur jarak tempat duduk dan memberikan space yang cukup di depan kelas agar siswa merasa nyaman mengatur tempat duduk secara kelompok

MEETING 6

Dimensions	Aspects	Results
Content (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing students with choices in order to add depth to learning	- Guru menggunakan Bahasa Indonesia untuk menjelaskan materi kepada siswa berkebutuhan khusus sedangkan menggunakan Bahasa Inggris dan menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia ketika menjelaskan materi kepada siswa tidak berkebutuhan khusus. - Guru selalu menjelaskan materi dimulai dari contoh lalu menganalisis contoh kalimat tersebut sesuai dengan struktur atau rumus kalimat - Guru menjelaskan materi dengan menuliskan contoh di papan tulis untuk siswa tidak berkebutuhan khusus sedangkan memberikan contoh yang berbeda untuk siswa disabilitas di buku catetannya. - Guru meminta siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus untuk membuat *conditional sentence* sendiri di buku tugas
	Providing students with additional recourses that	-

	match their levels of understanding	
PROCESS (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing varied options at different levels of difficulty or based on differing students interest	- Guru memberikan kemudahan untuk siswa berkebutuhan khusus membuat kalimat (conditional sentence) dengaan jumlah lebih sedikit dibandingkan dengan siswa tidak berkenutuhan khusus
	Offering different amounts of teacher and student support for a task	- Guru membimbing siswa berkebutuhan khusus membuat kalimat namun memberikan kebebasan bagi siswa tidak berkebutuhan khusus untuk membuat kalimat dan hanya membantunya ketika ada siswa yang bertanya
	Giving choices about how students express their understanding	- Guru membimbing siswa berkebutuhan khusus memberikan contoh kalimat dalam Bahasa Indonesia sedangkan siswa tidak berkebutuhan khusus memberikan contoh kalimat dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris setelah guru memberikan penjelasan materi
	Varying the learning process depending upon how students learn	- Guru melakukan diskusi dengan seluruh siswa sebelum menjelaskan materi. - Guru meminta siswa tidak berkebutuhan khusus melakukan diskusi untuk membuat kalimat in pair sebagai tugas individu dan membimbing siswa disabilitas membuat kalimat
PRODUCT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing challenge, variety, and choice	-
	Giving students options about how to express required learning	-

LEARNING ENVIRONMENT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Considering the look and feel of the classroom	- Guru mengatur tempat duduk siswa berkebutuhan khusus diantara 2 siswa yang masuk ke dalam 10 besar (tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya dapat berubah) sedangkan guru memberikan kebebasan untuk siswa tidak berkebutuhan khusus memilih tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya (tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya dapat berubah)
	Providing a safe and positive environment for learning	- Gurumemberikan guidance menggunakan Bahasa Indonesia secara langsung bagi siswa berkebutuhan khusus dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran dan terkadang duduk di depan siswa sedangkan guru hanya memberikan intruksi pembuatan kalimat secara oral menggunakan Bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan memastikan siswa bekerja secara individu tanpa mengganggu siswa yang lain
	Allowing for individual work preferences	- Guru mengajak siswa belajar di dalam kelas namun memperbolehkan siswa untuk duduk berkelompok atau individu dalam pembuatan kalimat bagi seluruh siswa
	Managing the learning space	- Guru mengatur jarak tempat duduk dan memberikan space yang cukup di depan kelas.

Meeting 7

Dimensions	Aspects	Results
Content (Adapted from Differentiated Instruction Theory by	Providing students with choices in order to add depth to learning	- Guru merievew materi pada pertemuan sebelumnya menggunakan Bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia secara oral - Guru meminta seluruh siswa menjawab soal dari link yang diberikan dengan memilih soal yang ingin dijawab

Tomlinson & Alan, 2000)	Providing students with additional recourses that match their levels of understanding	- Guru memberikan link soal untuk seluruh siswa. Jumlah soal sama untuk seluruh siswa
PROCESS (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing varied options at different levels of difficulty or based on differing students interest	- Guru memberikan kebebasan seluruh siswa untuk memilih soal yang akan dijawab dan menerjemahkan soal ke dalam Bahasa Indonesia. 1 siswa menjawab 1 soal - Guru memberikan 10 soal baru untuk seluruh siswa dan menjawabnya di buku latihan sebagai tugas individu
	Offering different amounts of teacher and student support for a task	- Guru membantu siswa berkebutuhan khusus menerjemahkan soal menggunakan Google translate sedangkan guru membantu menerjemahkan soal untuk siswa yang tidak berkebutuhan secara oral.
	Giving choices about how students express their understanding	- Semua siswa hanya menjawab 1 soal yang mereka pahami. Tingkat kesulitan soal menunjukkan tingkat pemahaman siswa - Semua siswa menjawab 10 soal baru dengan tingkat kesulitan yang sama
	Varying the learning process depending upon how students learn	- Guru memanggil 12 siswa maju ke depan kelas untuk menjawab soal begitu seterusnya sampai soal terakhir. - Guru mendiskusikan jawaban dari siswa yang maju di depan dengan siswa yang lain - Guru memberikan kebebasan siswa untuk duduk berkelompok menjawab 10 soal yang dijadikan sebagai tugas individu

PRODUCT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Providing challenge, variety, and choice	-
	Giving students options about how to express required learning	-
LEARNING ENVIRONMENT (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	Considering the look and feel of the classroom	- Guru mengatur tempat duduk siswa berkebutuhan khusus diantara 2 siswa yang masuk ke dalam 10 besar (tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya dapat berubah) sedangkan guru memberikan kebebasan untuk siswa tidak berkebutuhan khusus memilih tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya (tempat duduk dan teman yang duduk di sebelahnya dapat berubah)
	Providing a safe and positive environment for learning	- Gurumemberikan guidance menggunakan Bahasa Indonesia secara langsung bagi siswa berkebutuhan khusus dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran sedangkan guru hanya memberikan intruksi pembuatan pengerjaan tugas individu secara oral menggunakan Bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan memastikan siswa bekerja tanpa mengganggu siswa yang lain meskipun di dalam kelompok
	Allowing for individual work preferences	- Guru mengajak siswa belajar di dalam kelas namun memperbolehkan siswa untuk duduk berkelompok atau individu dalam menjawab soal
	Managing the learning space	- Guru mengatur jarak tempat duduk dan memberikan space yang cukup di depan kelas.√

APPENDIX 7 Blueprint Interview Guide

No	Dimensions	Indicators	Number of question where it appears	Number of Items
1.	Content (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	3. Providing students with choices in order to add depth to learning	1,2,3	3
		4. Providing students with additional recourses that match their levels of understanding	4	1
2.	Process (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	5. Providing varied options at different levels of difficulty or based on differing students interest	5,6	2
		6. Offering different amounts of teacher and student support for a task	7	1
		7. Giving choices about how students express their understanding	8	1
		8. Varying the learning process depending upon how students learn	9	1

3.	Product (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	3. Providing challenge, variety, and choice	10	1
		4. Giving students options about how to express required learning	11	1
4.	Learning Environment (Adapted from Differentiated Instruction Theory by Tomlinson & Alan, 2000)	5. Considering the look and feel of the classroom	12	1
		6. Providing a safe and positive environment for learning	13	1
		7. Allowing for individual work preferences	14	1
		8. Managing the learning space	15	1
TOTAL ITEMS				15

APPENDIX 8 the Questions

1. Bagaimana cara anda membedakan tingkat kesulitan materi untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

2. Apakah anda lebih suka untuk menyampaikan materi dari khusus ke umum atau umum ke khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus? Berikan alasan anda!

3. Jika anda memberikan *pre-assessment* kepada semua siswa, bagiamana cara anda mencocokkan hasil dari *pre-assessment* dengan materi yang akan anda berikan untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

4. Bagaimana cara anda memilih dan memberikan teks/video yang sama atau berbeda untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

5. Pilihan apa yang anda berikan kepada siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus dalam mengikuti kelas *listening, speaking, writing, and reading*?

6. Bagaimana cara anda mengatur kegiatan atau proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

7. Apa saja bantuan yang anda tawarkan untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran?

8. Apa saja yang dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhn khusus untuk menunjukkan bahwa mereka paham?

9. Pada saat kegiatan apa saja anda meminta siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus untuk belajar individual dan kelompok?

10. Bagaimana cara menentukan tingkat kesulitan untuk produk yang akan dibuat oleh siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

11. Apa saja kriteria untuk produk yang akan dibuat oleh siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

12. Bagaimana cara anda mengatur tempat duduk untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

13. Apakah anda melakukan variasi untuk tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran (di dalam kelas, di perpustakaan, atau di laboratorium)? Berikan alasan anda!

14. Apakah anda memiliki aspek yang berbeda dalam menyusun panduan kerja individu untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus? Apa saja aspek tersebut?

15. Bagaimana cara anda menata kelas agar siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus dapat bergerak aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas?

APPENDIX 9 the Results of the Interview

1. Bagaimana cara anda membedakan tingkat kesulitan materi untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

Jawaban:

Untuk materi Bahasa Inggris, cara membedakan tingkat kesulitan materi bagi siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus adalah dengan membedakan latihan. Unuk anak tidak berkebutuhan khusus diberikan soal-soal yang berbasis HOTS sedangkan untuk siswa berkebutuhan khusus dipermudah soalnya antara C1 dan C2 dan dipersedikit jumlah soalnya. Kalau siswa tidak berkebutuhan khusus mengerjakan 10 maka siswa berkebutuhan khusus mengerjakan 5 soal.

2. Apakah anda lebih suka untuk menyampaikan materi dari khusus ke umum atau umum ke khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus? Berikan alasan anda!

Jawaban:

Saya biasanya hanya menyampaikan materi dari khusus ke umum untuk semua siswa di mulai dari contoh. Alasannya karena materi di kelas XI kebanyakan tentang tensis, jadi harus mengajakan ke hal-hal yang specifik dulu baru hal-hal umum seperti memberikan contoh lalu menjelaskan strukturnya berdasakan contoh tersebut. Pada saat pemberian contoh, langsung mendekati siswa berkebutuhan khusus dan menulisnya di buku catatannya sedangkan untuk siswa tidak berkebutuhan khusus, contoh yang diberikan di tulis di papan tulis.

3. Jika anda memberikan *pre-assessment* kepada semua siswa, bagiamana cara anda mencocokkan hasil dari *pre-assessment* dengan materi yang akan anda berikan untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

Jawaban:

Pada saat memberikan pre-assessment untuk semua siswa, setelah dikoreksi dan melihat nilai siswa, saya memberikan contoh yang lebih simple untuk siswa berkebutuhan khusus pada pemberian materi. Pada saat pemberian pre-assessment tidak dilakukan untuk semua chapter karena harus disesuaikan dengan KD atau materi yang diberikan, sulit atau tidakanya materi tersebut, dan waktu penyiapan soalnya.

4. Bagaimana cara anda memilih dan memberikan teks/video yang sama atau berbeda untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

Jawaban:

Karena sekarang belajar sudah berbasis IT dan siswa membawa hp sendiri, jadi siswa mencari teks/videonya sendiri di internet dari berbagai contoh tapi khusus untuk siswa berkebutuhan khusus saya siapkan link materi yang sesuai dengan tingkat pemahamanya. Saya tidak menyediakan sumber belajar untuk semua siswa karena saya ingin siswa menjadi aktif di kelas.

5. Pilihan apa yang anda berikan kepada siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus dalam mengikuti kelas *listening, speaking, writing, and reading*?

Jawaban:

Untuk listening tidak ada pilihan khusus yang saya berikan karena listening itu materinya sesuai dengan topik, jadi semua siswa harus menjawab semua pertanyaan yang di dengar dari audio. Untuk kegiatan speaking sangat sulit diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus karena dia sulit untuk melakukan monolog/dialog jadi kegiatannya akan berubah menjadi reading. Siswa membaca teks tersebut. Untuk writing, siswa berkebutuhan khusus hanya menyalin teks karena saat menyalin, tulisannya pun masih ada kesalahan. Untuk reading, hanya menjawab soal yang

mudah atau mencari arti dari kosa kata saja. Sedangkan siswa tidak berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan speaking, writing, reading, dan listening dengan normal tanpa diberikan pilihan seperti siswa berkebutuhan khusus. Rubrik penilaiannya juga akan berbeda. Jadi aspek penilaiannya akan disesuaikan. Jika siswa tidak berkebutuhan khusus ada 4 aspek maka siswa berkebutuhan khusus hanya 2 aspek. Pada akhirnya pun nilai yang diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus hanya KKM saja.

6. Bagaimana cara anda mengatur kegiatan atau proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

Jawaban:

Untuk k-13, ditekankan pada colaborasi atau diskusi karena kalau melaukan diskusis diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Seperti biasa, selesai menjelaskan, saya akan menyuruh siswa membuat kelompok untuk mengerjakan latihan. Siswa berkebutuhan khusus dikelompokkan dengan siswa yang pintar sedangkan siswa tidak berkebutuhan khusus dapat membuat kelompok sesuai dengan keinginannya. Alasan membentuk kelompok karena siswa berkebutuhan khusus akan berkeringat dan meraa tidak nyaman jika lama didekati oleh guru.

7. Apa saja bantuan yang anda tawarkan untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Tawarannya hanya sebatas meminta siswa melakukan kerjasama, membentuk kelompok. Tidak ada bantuan khusus yang saya berikan untuk mereka. Untuk siswa berkebutuhan khusus saya akan bimbing atau memberikan soal lain yang lebih

sederhana agar dia bisa menjawab. Contoh mencari arti kosa kata di reading activity.

8. Apa saja yang dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhn khusus untuk menunjukkan bahwa mereka paham?

Jawaban:

Setelah menjelaskan konsep, saya akan meminta beberapa perwakilan untuk mengulang apa yang telah saya sampaikan di depan kelas menggunakan Bahasa Inggris yang bisa juga langusung diterjemahkan ke Bahasa Indonesia secara individu atau berpasangan. Sedangkan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus hanya menyampaikan apa yang dia pahami dalam Bahasa Indonisia tetapi tetap saya bimbing. Selain itu, saya akan memberikan soal latihan, hasil dari nilai mereka akan menjadi feedback buat saya kalau mereka paham atau tidak terkait materinya.

9. Pada saat kegiatan apa saja anda meminta siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus untuk belajar individual dan kelompok?

Jawaban:

Belajar individual dilakukan pada saat test sedangkan belajar kelompok ketika siswa diminta unutk mengerjakan soal latihan atau membuat dialog.

10. Bagaimana cara menentukan tingkat kesulitan untuk produk yang akan dibuat oleh siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

Jawaban:

Untuk anak berkebutuhan khusus biasanya sebatas C1, C2 contoh writing siswa hanya menyalin teks sebagai produk akhirnya sedangkan untuk anak-anak tidak

berkebutuhan khusus harus membuat dengan kemampuannya sendiri. Contohnya membuat teks dengan bahasa sendiri tetapi harus sesuai dengan topiknya.

11. Apa saja kriteria untuk produk yang akan dibuat oleh siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

Jawaban:

Kriterianya yang pertama ada produk yang dibuat oleh siswa. Dengan membuat berarti siswa itu ada kemampuannya. Perrlakuan itu sama untuk semua siswa. Kedua, criteria produk untuk siswa tidak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan tuntukan kurikulum jadi sesuai rubric penilaian. Sedangkan khusus untuk anak kebutuhan khusus saya modifikasi kriterria rubriknya sesuai tingkat kemampuan siswa.

12. Bagaimana cara anda mengatur tempat duduk untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus?

Jawaban:

Kalau untuk mengatur tempat duduk, siswa biasanya memilih sendiri tapi ketika menjawab soal saya lihat tingkat kesulitannya dan saya atur lagi dengan siapa siswa akan duduk. Khusus untuk siswa berkebutuhan khusus saya selalu mengatur dia untuk duduk dengan siswa yang pintar atau masuk ke dalam 10 besar di kelas.

13. Apakah anda melakukan variasi untuk tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran (di dalam kelas, di luar kelas, atau di laboratorium)? Berikan alasan anda!

Jawaban:

Kalau di sekolah ini kelasnya mobile kadang siswa di kelas kadang di bengkel atau di laboratorium. Kadang juga belajar di luar kelas biasanya di lapangan basket. Alasan belajar di luar kelas adalah untuk membantu mereka untuk refresh rasa bosan. Kedua, belajar kan bisa dimana saja tapi kendalanya belajar di luar, saya harus membuat rules karena terkadang siswa akan memandang orang-orang yang lewat jadi konsentrasinya akan terganggu.

14. Apakah anda memiliki aspek yang berbeda dalam menyusun panduan kerja individu untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus? Apa saja aspek tersebut?

Jawaban:

Panduan kerja individu berhubungan dengan SOP. Panduan kerja individu untuk siswa bekebutuhan khusus akan lebih sedikit tuntutannya. Misalnya tuntutan KD ada 4 tetatpi siswa berkebutuhan khusus hanya 2 tuntutannya. Contohnya, pada kegiatan pembelajan procedure text, semua siswa harus membuat video. Panduan pembuatan videonya adalah 1, 2, dan sebaainya tetapi untuk siswa berkebutuhan khusus yang ditekankan yang penting ada produk yang dibuat. Panduan kerja individu untuk siswa berkebutuhan khusus biasanya dengan Bahasa Indonesia, tetapi kalau siswa lainnya menggunakan Bahasa Inggris langsung di lembar kerja siswa.

15. Bagaimana cara anda menata kelas agar siswa berkebutuhan khusus dan siswa tidak berkebutuhan khusus dapat bergerak aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas?

Jawaban:

Untuk menata kelas tidak ada perubahan yang khusus, tetapi saya hanya mencoba mengatur jarak tempat duduk siswa, memberikan ruang gerak yang cukup di depan kelas sehinnga kalau ada siswa yang maju ke dapan kelas bisa nyaman.

RIWAYAT HIDUP

Ni Luh Aprilia Purnama Sari lahir di Bandar Lampung, 12 April 1998. Penulis lahir dari pasangan I Nengah Suyasa dan Alm. Ni Nengah Wangi. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Penulis beralamat di Br. Dinas Caniga, Desa Dukuh, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Labuhan Dalam dan lulus pada tahun 2010. Kemudian, penulis melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kubu dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2016, penulis lulus dari jenjang sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Kubu jurusan IPA dan melanjutkan ke jenjang S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurursan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha. Penulis telah menyelesaikan Skirpsi yang berjudul “The Implementation of English Teacher’s Differentiated Instruction to Disabled Student in an Inclusive School” pada tahun 2020 di semester 8.